

PERENCANAAN GEREJA KRISTEN INDONESIA SOLO BARU

Penulis P. Dimas Christianto Wibowo dan Dosen P. Ir. Samuel Hartono, MSc.
 Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: dimaschrist22@gmail.com ; samhart@peter.petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Bangunan
 Gereja Kristen Indonesia Solo Baru

Abstrak— Perencanaan ini dilakukan untuk memberikan tempat ibadah yang nyaman bagi jemaat GKI di wilayah Solo Baru. Bagi jemaat yang datang, diharapkan dapat beribadah dengan khushyuk dan dapat memahami arti sebenarnya dari GKI itu sendiri. Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan GKI ini adalah arsitektur simbolik. Dimana logo GKI digunakan sebagai referensi untuk mendesain sebuah gereja. Pendalaman yang dipakai adalah pendalaman karakter ruang, dikarenakan agar jemaat dapat merasakan suasana ruang yang berbeda di tiap ruangnya sesuai fungsi ruang itu sendiri.

Kata Kunci— Gereja Kristen Indonesia, Solo Baru.

I. LATAR BELAKANG

Gereja Kristen Indonesia adalah gereja dengan sistem penataan gereja presbiterial sinodal yang terdiri dari 4 lingkup kepemimpinan gereja, yaitu : Jemaat, Klasik, Sinode Wilayah, dan Sinode. Di Sinode Wilayah Jawa Tengah, khususnya Klasik Solo, terdapat 10 GKI yang tersebar di hampir seluruh Karesidenan Surakarta. Tetapi belum ada GKI yang melayani disekitaran wilayah Kabupaten Sukoharjo bagian Utara (Kecamatan Baki, Grogol, dan sekitarnya). Jarak dari Kecamatan Baki dan Grogol (wilayah Solo Baru) ke GKI terdekat kurang lebih 10 kilometer. Sehingga sebagian jemaat GKI di wilayah Solo Baru lebih memilih untuk berjemaat di gereja-gereja lokal yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya. Keberadaan Bakal Jemaat di wilayah Solo Baru juga sudah cukup lama ada dan tinggal menunggu proses selanjutnya untuk berubah dari Bakal Jemaat menjadi

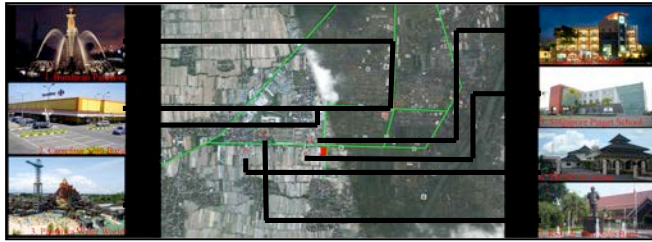
sebuah gereja, Gereja Kristen Indonesia Solo Baru.

| Kecamatan | | Islam | Katholik | Kristen | Hindu | Budha |
|-----------|-------------|---------|----------|---------|-------|-------|
| (1) | | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 010 | Weru | 65 732 | 210 | 810 | 7 | 18 |
| 020 | Bulu | 49 952 | 108 | 381 | 0 | 4 |
| 030 | Tawang Sari | 58 601 | 298 | 448 | 51 | 0 |
| 040 | Sukoharjo | 83 865 | 832 | 1 691 | 8 | 0 |
| 050 | Nguter | 67 529 | 172 | 689 | 0 | 0 |
| 060 | Bendosari | 68 945 | 277 | 361 | 0 | 0 |
| 070 | Polokarto | 80 481 | 100 | 206 | 0 | 0 |
| 080 | Mojolaban | 77 558 | 1 220 | 1 894 | 128 | 32 |
| 090 | Grogol | 95 345 | 4 870 | 5 416 | 208 | 297 |
| 100 | Baki | 55 326 | 1 889 | 2 712 | 115 | 480 |
| 110 | Gatak | 46 528 | 999 | 1 360 | 7 | 74 |
| 120 | Kartasura | 88 194 | 4 378 | 8 532 | 98 | 66 |
| Jumlah | | 838 056 | 15 353 | 24 500 | 622 | 971 |

Gambar 1.2 Tabel jumlah pemeluk agama di Kabupaten Sukoharjo tahun 2010

II. URAIAN PENELITIAN

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 2.1 Bangunan sekitar tapak

Lokasi : Jl. Raya Dlopo Solo Selatan/SoloBaru
 Kecamatan : Baki
 Kabupaten : Sukoharjo
 Rencana Guna Tata Lahan: Perumahan
 Perizinan Tempat Ibadah : i (diizinkan)
 Luas Lahan : 13.068,2 m²
 Status Kepemilikan Lahan : Perorangan (milik pribadi)
 (Data menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo No. 14 Tahun 2011)

Tujuan merancang gereja ini adalah untuk memberikan tempat ibadah yang nyaman bagi jemaat GKI di wilayah Solo Baru dan sekitarnya dengan simbolisasi logo GKI sebagai acuannya.

Konsep Dasar Perancangan

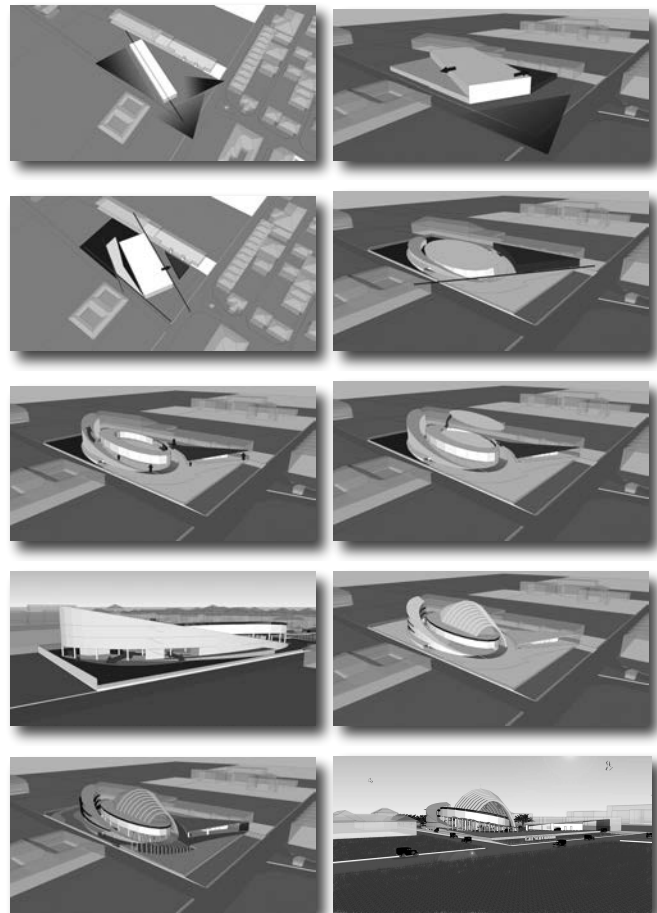
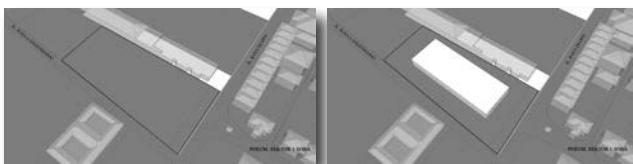
Dalam perancangan kali ini menggunakan **PENDEKATAN ARSITEKTUR SIMBOLIK** dimana logo GKI digunakan sebagai acuan perancangan dari gereja ini.



Gambar 2.2 logo GKI

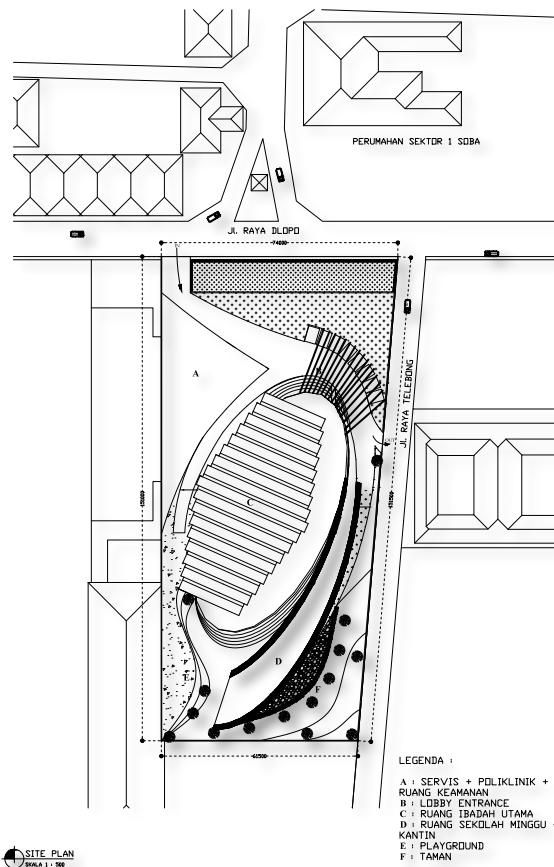
Logo GKI terdiri dari 4 bagian, yaitu Gelombang, Perahu, Salib, dan Alfa-Omega. Pada setiap bagiannya memiliki arti masing-masing dan keseluruhan logo tersebut merupakan simbolisasi dari tugas dan tujuan serta pegangan Gereja Kristen Indonesia dalam hidup di dunia ini.

Zona dan Pengolahan Bentuk



Gambar 2.3 Zoning dan Transformasi Bentuk

Pengolahan bentuk didasarkan pada keadaan lingkungan sekitar, arah mata angin, sirkulasi kendaraan pada jalan umum, serta pendekatan arsitektur simbolik. Bentuk massa mengikuti bentukan tapak yang berbentuk persegi panjang. Kemudian mengikuti aksis garis melintang untuk memberi tanggapan terhadap sisi utara dan timur tapak yang merupakan jalan umum. Massa di tarik ke kanan-kiri dan mengisi ruang kosong pada tapak dengan dua massa tambahan. Kemudian membentuk massa menjadi lebih halus dengan bentukan dasar oval. Setelah itu, memberi elemen 'gelombang' dengan cara menarik dan menekan massa sehingga tercipta bentukan massa yang tidak stabil. Bentukkan Lalu menambahkan elemen 'perahu' pada massa utama dan akan menjadi ruang ibadah utama yang harus memiliki sifat stabil. Untuk mengurangi kesan massa yang masif, maka diberi coak pada bagian bawah yang dapat berfungsi sebagai ruang koneksi antara taman dalam dan luar. Kemudian memberi atap sebagai elemen 'alfa-omega' yang berarti awal-akhir dan sebagai pelingkup dari semua elemen. Elemen gelombang tidak hanya diciptakan pada bentukan massa saja, tetapi juga diperkuat dengan adanya lansekap yang tidak rata (naik-turun/tanah berkontur) sehingga kesan ketidakstabilan pada ruang luar lebih terasa.



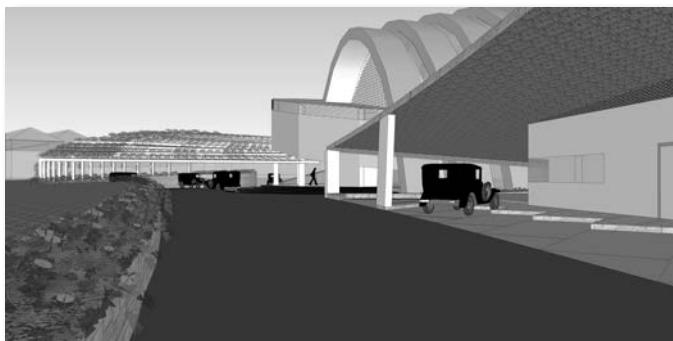
Gambar 2.4 Site Plan

Pendalaman dan Interior Bangunan

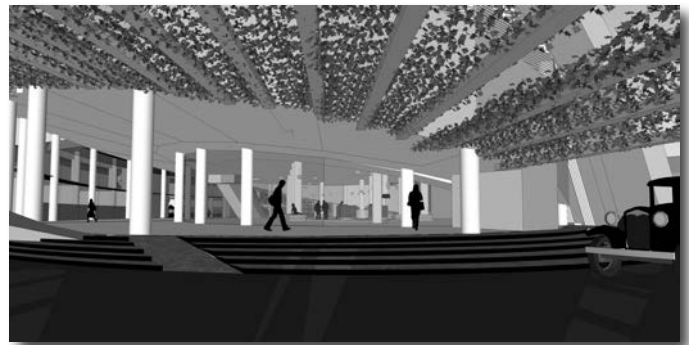
Untuk dapat merasakan suasana ruang, maka dipilih pendalaman KARAKTER RUANG. Karakter ruang yang diharapkan adalah dari ruang luar yang tidak stabil, jemaat dibawa ke dalam ruang dan diarahkan ke tujuan utama mereka datang ke gereja yaitu mendengarkan firman.

A. Gelombang

Dengan permainan massa dan lansekap yang tidak rata (naik-turun) serta lebar jalan yang tidak sama pada setiap meternya, jemaat dibawa pada suasana yang tidak stabil.



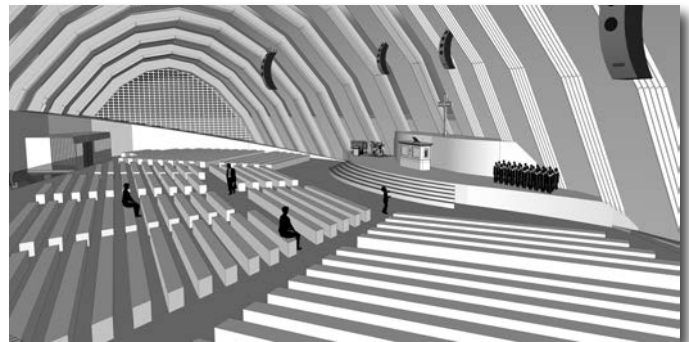
Gambar 2.5 Tampak dari pintu masuk utama kendaraan



Gambar 2.6 Drop-off area

B. Perahu

Keadaan stabil diciptakan pada bagian ruang ibadah utama dikarenakan difungsikan sebagai tempat beribadah dan dibutuhkan suasana ruang yang khusyuk untuk membawa jemaat fokus.

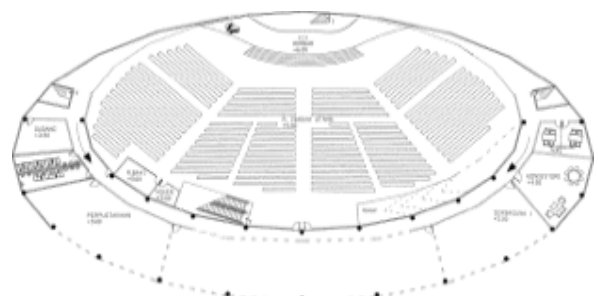


Gambar 2.7 Perspektif ruang ibadah utama

Dengan adanya pintu masuk ke bangunan utama yang tidak rata (plafon miring) digunakan untuk memperkuat kesan ketidakstabilan pada ruang luar sebelum jemaat diarahkan ke dalam ruangan.

C. Salib

Salib merupakan lambang keselamatan, dimana merupakan tujuan utama jemaat beribadah. Keselamatan didapat dari mendengar firman Tuhan. Maka dari itu, firman merupakan poin utama dari gereja itu sendiri, dimana firman dibagikan oleh pendeta di Altar di tengah-tengah mimbar.



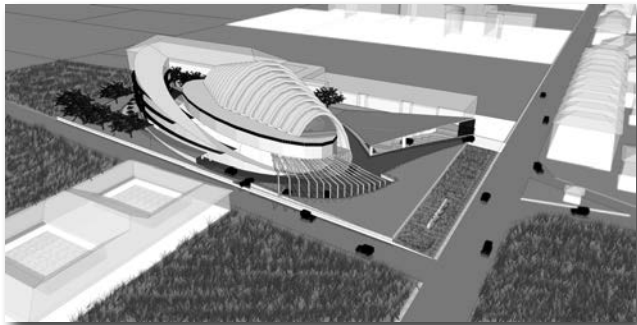
Gambar 2.8 Denah ruang ibadah utama



Gambar 2.9 Jemaat diarahkan langsung menghadap ke Altar

D. Alfa-Omega

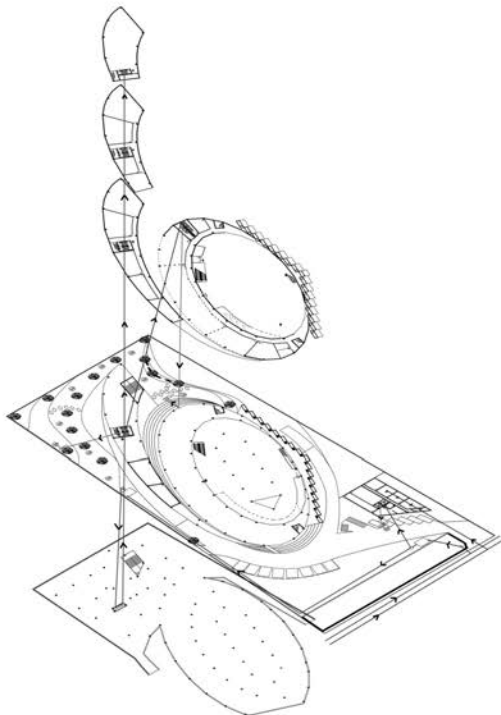
Alfa Omega berarti Awal dan Akhir, melambangkan Tuhan yang kekal, menetapkan dan menyertai seluruh perjalanan GKI. Selain itu Alfa Omega juga melingkupi keberadaan gelombang, perahu, dan salib. Keberadaan atap yang melengkung dan menaungi massa utama merupakan perlambang Alfa-Omega dari GKI.



Gambar 2.10 Perspektif eksterior – atap bangunan

Sistem Struktur dan Utilitas Bangunan

A. Utilitas



Gambar 2.11 Isometri Utilitas

SALURAN AIR BERSIH

PDAM - meteran - tandon transfer - pompa - toilet massa service.

PDAM - meteran - tandon transfer - pompa - tandon transfer - pompa - tandon bawah - pompa - toilet.

Menggunakan sistem up-feed karena ketinggian lantai maksimal ada di lantai 4 sehingga bisa dilayani dengan pompa dari tandon bawah.

SALURAN AIR KOTOR

toilet - septic tank - sumur resapan

SALURAN AIR HUJAN

Air hujan dialirkan ke bak kontrol (BK)

Sebagian dari air hujan yang bisa dialirkan ke selokan kota, langsung di alirkan ke selokan kota

SALURAN LISTRIK

PLN - meteran - trafo – panel

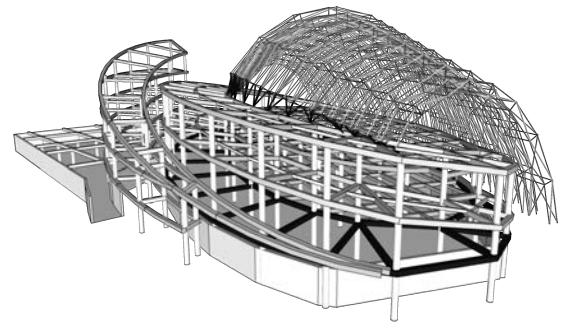
Genset - trafo – panel

Menggunakan listrik dari PLN sebagai suplai listrik utama, sedangkan saat listrik padam menggunakan suplai listrik dari genset (BBM). Peletakan ruang servis listrik di bagian depan tapak untuk memudahkan pengecekan dan servis.

SISTEM KEBAKARAN

Menggunakan tabung pemadam kebakaran karena dianggap sudah cukup untuk melayani luas ruangan tiap lantainya.

B. Struktur



Gambar 2.12 Isometri struktur

Sistem struktur pada bangunan ini menggunakan kolom balok dengan konstruksi baja. Baja dipilih karena bentangnya lebar tanpa harus banyak kolom dan ketinggian balok dapat diminimalisir.

Sistem struktur pada atap lebih efisien menggunakan sistem struktur rangka batang baja, dikarenakan bentangan dan lengkungannya.

III. KESIMPULAN

Gereja Kristen Indonesia merupakan salah satu gereja yang ada di Indonesia dengan denominasi Calvinis dan berangkat dari nasionalis yang berarti bukan gereja kesukuan/kedaerahan. Karena merupakan gereja kristen yang tidak tumbuh dari unsur kedaerahan, maka GKI terbuka untuk semua lapisan masyarakat, sehingga bangunan gereja tidak mencerminkan unsur kedaerahan. Dalam perancangan GKI ini menggunakan

pendekatan arsitektur simbolik dan pendalaman karakter ruang, sehingga orang yang datang dapat memaknai arti dari GKI dan logo GKI secara lebih nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis D.C.W mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus dan juga orangtua yang telah senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.

Penulis D.C.W juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Samuel Hartono, M.Sc; Ir. Lukito Kartono, MA dan Roni Anggoro, S.T., M.A(Arch) selaku mentor pembimbing penulis yang dengan sabar memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Agus Dwi Haryanto, S.T.,M.Sc sebagai ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra.
3. Daniel Kristanto Gunawan, S.Si (Teol) selaku pendeta di GKI Coyudan Solo yang telah meluangkan waktunya untuk memberi informasi seputar GKI.
4. Anik Juniwati, S.T., M.T selau koordinator TA, Ibu Nana dan Bapak Agus selaku pengawas studio TA sehingga TA 67 dapat berjalan dengan baik
5. Semua pihak yang belum disebutkan diatas.

Akhir kata penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini dan penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun bagi penulis dikemudian hari. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucobond. 2012. Product.
<<http://www.alucobond.com/ebook/alucobond/product-range>> diakses pada tanggal 6 Desember 2012.
- Aritonang, Jan S. Berbagai Aliran Di Dalam dan Di Sekitar Gereja. Jakarta: Gunung Mulia. 2008., from
<<http://books.google.co.id/books?id=iTvXDeVZchEC&pg=PA170&lpg=PA170&dq=denominasi+gereja&source=bl&ots=QqpfzAvH9&sig=zAlBITSMjJnKJCJxffAMiC-p2BQ&hl=id&sa=X&ei=KHckUMuDG4LrrQe54YDwBg&ved=0CEYQ6AEwBQ#v=onepage&q=denominasi%20gereja&f=false>>.
- BPS. 2011 *Sukoharjo Dalam Angka 2011*. Sukoharjo : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo.
- Ching, Francis D.K. *Architecture: Form, Space, & Order*. New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1979.
- Gereja Kristen Indonesia*. 2012. Situs resmi Gereja Kristen Indonesia.
<<http://www.gki.or.id/betasgki/content/index.php?id=4>> diakses pada tanggal 6 Desember 2012.
- Handoko, Tri Yakub. *A Short History of Denominations*.
<<http://www.gkri-exodus.org/image-upload/HIS%2009%20Denominasi%20Gereja%201.pdf>> diakses pada tanggal 6 Desember 2012.
- Kabupaten Sukoharjo. 2011. Situs resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
<<http://sukoharjokab.bps.go.id/index.php/pendudukan-tenaga-kerja/66-penduduk-menurut-jenis-kelamin-2011>> diakses pada tanggal 6 Desember 2012.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2012. Gereja..
<<http://kamusbahasaindonesia.org/gereja/mirip#ixz220QiV2hA8>> diakses pada tanggal 6 Desember 2012.

Neufert, Enrst. *Data Arsitek Edisi 33 – Jilid I*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 1996.

Neufert, Enrst. *Data Arsitek Edisi 33 – Jilid II*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 1996.

Wikipedia ensiklopedia bebas. 2012.

Gereja. <<http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja>> diakses pada tanggal 6 Desember 2012.

Wikipedia ensiklopedia bebas. 2012. Gereja Kristen Indonesia.

http://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Kristen_Indonesia diakses pada tanggal 6 Desember 2012.

Wikipedia ensiklopedia bebas. 2012. Penangkal Petir.. <http://id.wikipedia.org/wiki/Penangkal_petir> diakses pada tanggal 6 Desember 2012.